

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti mengumpulkan data atau informasi untuk pemecahan masalah atas variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan penelitian *survey*.

Menurut Sugiyono (2017:7) yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitaif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Kemudian menurut Sugiyono (2017:6) yang dimaksud dengan penelitian *survey* adalah sebagai berikut :

“Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Tujuan penelitian dengan menggunakan metode *survey* adalah untuk mengetahui gambaran data dari objek penelitian secara detail dan menganalisisnya secara sistematis. Penulis melakukan *survey* dalam pengumpulan data melalui media kuisisioner yang disebarakan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2018:48) metode penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungannya dengan variabel yang diteliti.

Sedangkan metode penelitian dengan pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2017:8) adalah :

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Skeptisisme Profesional Auditor serta pengaruhnya terhadap Kualitas Audit yang ada di KAP Wilayah Kota Bandung.

1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dianalisis, dan diuji kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2017:19) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

“Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang *objektif, valid, dan reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Skeptisisme Profesional Auditor dan Kualitas Audit pada KAP yang ada di Wilayah Kota Bandung.

1.3 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala *Likert*.

Menurut Sugiyono (2017:93) mendefinisikan skala *likert* sebagai berikut

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

1.4 Unit Penelitian

Unit penelitian ini adalah Auditor Eksternal yang ada di Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung terdiri dari 10 Kantor yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

1.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

1.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit (Survey pada), maka variabel dalam judul penelitian dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam variabel, yaitu :

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) yang dimaksud dengan variabel bebas (*Independent Variable*) adalah :

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel bebas (*Independent*), yaitu Kompetensi (X1), Kompleksitas Tugas (X2), dan Skeptisisme Profesional (X3).

Dan penjelasan mengenai variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi

Menurut I Gusti Agung Rai (2010:43), menjelaskan kompetensi sebagai berikut :

“Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, dan dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya”.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan (*Knowledge*)
2. Pendidikan (*Education*)
3. Pengalaman (*Experience*)

b. Kompleksitas Tugas

Menurut Mahdy (2012:8) mendefinisikan kompleksitas tugas sebagai berikut:

“Kompleksitas tugas merupakan suatu tugas yang kompleks dan rumit, sehingga membuat para pengambil keputusan harus meningkatkan kemampuan daya pikir dan kesabaran dalam menghadapi masalah-masalah di dalam tugas tersebut. Disini pengambil keputusan atau auditor internal pada khususnya dituntut untuk mengembangkan pola pikir, kreativitas dan inovasinya agar tugas yang kompleks tersebut dapat terselesaikan dengan lancar.”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel kompleksitas tugas adalah sebagai berikut :

1. Tugas yang tidak terstruktur
2. Tugas yang membingungkan
3. Tugas yang sulit

c. Skeptisisme Profesional

Menurut Theodorus M. Tuannakotta (2013:321) menjelaskan bahwa :

“Skeptisisme profesional adalah kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan skeptisisme profesional, sepanjang periode penugasan. Terutama atas kemungkinan terjadinya kecurangan.”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel Skeptisisme Profesional adalah sebagai berikut :

1. Memeriksa dan Menguji Bukti
2. Memahami Penyedia Informasi
3. Mengambil Tindakan atas Bukti

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel terikat sebagai berikut :

“Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent*/terikat adalah Kualitas Audit. Dan penjelasan dari variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kualitas Audit

Menurut Arens *et.al* dalam Herman Wibowo (2017:105), mendefinisikan kualitas audit yaitu sebagai berikut :

“Kualitas audit adalah kemampuan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang bersifat material dalam laporan keuangan. Kemampuan mendeteksi kesalahan merupakan refleksi atau gambaran dari kompetensi auditor, sedangkan kemampuan melaporkan kesalahan berkaitan dengan etika atau integritas auditor yang diproksikan dengan independensi.”

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur Kualitas Audit adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Administrasi Akhir (Pelaporan)

1.5.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan dimensi dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dapat menggunakan alat bantu yang dapat dilakukan dengan tepat.

Agar lebih mudah melihat dan memahami mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Kompetensi (X1)

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Instrumen | Skala | Nomor Kuesioner |
|---|--|--|--|--------------|------------------------|
| “Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, dan dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta | Aspek –Aspek Kompetensi Auditor : 1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) | a. Pengetahuan Analisis <i>Auditing</i> . | Sebagai auditor, saya melaksanakan analisis prosedur dan pelaporan <i>auditing</i> . | Ordinal | 1-4 |
| | | b. Pengetahuan Akuntansi dan <i>Auditing</i> . | Sebagai auditor, saya memahami pengetahuan akuntansi dan <i>auditing</i> . | Ordinal | |
| | | c. Pengetahuan dasar Sistem Operasi Komputer. | Sebagai auditor, saya melaksanakan dengan menggunakan komputer. | Ordinal | |
| | | d. Pengetahuan Program Perangkat Lunak Audit. | Sebagai auditor, saya menerapkan program audit dengan menggunakan komputer. | Ordinal | |

| | | | | | |
|--------------------------------|--|---|---|---------|-----|
| keahlian khusus di bidangnya”. | 2. Pendidikan (<i>Education</i>) | a. Latar Belakang Pendidikan Formal | Di kap tempat saya bekerja, pendidikan formal auditor minimal S1 | Ordinal | 5-6 |
| | | b. Latar Belakang Pendidikan Tingkat Lanjut | Sebagai auditor, saya mengikuti pendidikan profesi auditor. | Ordinal | |
| | 3. Pengalaman (<i>Experience</i>) | a. Pengalaman dalam menggunakan <i>Software Audit</i> . | Sebagai auditor, saya telah melaksanakan audit dengan menggunakan software audit. | Ordinal | 7-9 |
| | | b. Pengalaman dalam menggunakan teknologi informasi berbasis EDP. | Dalam melaksanakan audit, saya menggunakan teknologi informasi berbasis EDP. | Ordinal | |

| | | | | | |
|---|--|--|--|---------|--|
| Sumber : I Gusti Agung Rai (2010:63). | Sumber : Timothy J. Louwers, <i>et.al</i> (2013:43) | c. Pengalaman dalam perencanaan dan <i>supervisi</i> audit berbasis EDP. | Sebagai auditor, saya menggunakan pengalaman dalam perencanaan supervisi audit berbasis EDP. | Ordinal | |
|---|--|--|--|---------|--|

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Kompleksitas Tugas (X2)

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Instrumen | Skala | Nomor Kuesioner |
|---|---|---|--|--------------|------------------------|
| “Kompleksitas tugas merupakan suatu tugas yang kompleks dan rumit, sehingga membuat para pengambil keputusan harus meningkatkan kemampuan daya pikir dan kesabaran dalam menghadapi | Aspek – Aspek Penyusunan Kompleksitas Tugas: 1. Tugas yang Tidak Berstruktur | a. Tidak adanya wewenang. | Sebagai auditor, saya tidak diberikan wewenang secara jelas | Ordinal | 1-3 |
| | | b. Tidak adanya tanggungjawab yang jelas. | Dalam melaksanakan tugas, saya tidak diberikan tanggungjawab secara jelas. | Ordinal | |
| | | c. Tidak adanya informasi yang jelas. | Sebagai auditor, saya tidak mendapat informasi yang jelas | Ordinal | |
| | 2. Tugas yang Membingungkan | a. Banyaknya instruksi yang ada. | Sebagai auditor, saya mendapat banyak instruksi. | Ordinal | 4-5 |

| | | | | | |
|--|--|---|--|---------|-----|
| <p>masalah-masalah di dalam tugas tersebut. Disini pengambil keputusan atau auditor internal pada khususnya dituntut untuk mengembangkan pola pikir, kreativitas dan inovasinya agar tugas yang kompleks tersebut dapat terselesaikan dengan lancar”.</p> <p>Sumber : Mahdy (2012:8)</p> | | b. Tidak adanya prioritas tugas. | Dalam bekerja, saya tidak menentukan prioritas tugas. | Ordinal | |
| | <p>3. Tugas yang Sulit</p> <p>Sumber : Iskandar Zuraidah (2011:34)</p> | a. Banyaknya pertimbangan (<i>Judgement</i>) yang dibuat. | Dalam bekerja, saya melakukan banyak pertimbangan. | Ordinal | 6-7 |
| | | b. Menggunakan lebih banyak teknik untuk membuat keputusan. | Dalam bekerja, saya menggunakan lebih banyak teknik untuk membuat keputusan. | Ordinal | |

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Skeptisisme Profesional (X3)

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Instrumen | Skala | Nomor Kuesioner |
|---|--|--|---|----------------|-----------------|
| <p>“Skeptisisme profesional adalah kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan skeptisisme profesional, sepanjang periode penugasan. Terutama atas kemungkinan terjadinya kecurangan”.</p> | <p>Karakteristik Skeptisisme Profesional Auditor Meliputi:</p> | <p>a. Menolak suatu pernyataan atau <i>statement</i> tanpa bukti yang jelas.</p> | <p>Sebagai auditor, saya menolak pernyataan atau <i>statement</i> tanpa bukti yang jelas.</p> | <p>Ordinal</p> | <p>1-7</p> |
| | <p>1. Memeriksa dan Menguji Bukti (<i>Examination of Evidence</i>)</p> | <p>b. Mengajukan banyak pernyataan untuk pembuktian akan suatu hal.</p> | <p>Sebagai auditor, saya mengajukan banyak pernyataan untuk pembuktian akan suatu hal</p> | <p>Ordinal</p> | |
| | | <p>c. Membutuhkan waktu yang lama untuk mengambil keputusan.</p> | <p>Sebagai auditor, saya membutuhkan waktu yang lama untuk mengambil keputusan.</p> | <p>Ordinal</p> | |
| | | <p>d. Mencari informasi-informasi pendukung lain.</p> | <p>Sebagai auditor, saya mencari informasi – informasi pendukung lain.</p> | <p>Ordinal</p> | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---------|------|
| | | e. Auditor mengambil keputusan apabila telah mendapat semua informasi. | Sebagai auditor, saya mengambil keputusan apabila telah mendapat semua informasi. | Ordinal | |
| | | f. Memiliki sikap keingintahuan. | Sebagai auditor, saya mencari lebih banyak referensi yang berkaitan dengan tugas | Ordinal | |
| | | g. Mempelajari hal baru adalah sesuatu yang menyenangkan. | Sebagai auditor, saya mempelajari perkembangan profesi audit. | Ordinal | |
| | 2. Memahami Penyedia Informasi (<i>Understanding Evidence Providers</i>) | a. Memahami perilaku orang lain atau penyedia informasi. | Sebagai auditor, saya memahami perilaku orang lain atau penyedia informasi. | Ordinal | 8-10 |
| | | b. Memahami tujuan, motivasi dan integritas penyedia informasi. | Sebagai auditor, saya memahami tujuan, motivasi dan integritas penyedia informasi. | Ordinal | |
| | | c. Memahami individu lain yang memiliki pandangan berbeda. | Sebagai auditor, saya memahami individu lain yang memiliki pandangan berbeda. | Ordinal | |

| | | | | | |
|---|--|---|--|---------|-------|
| Sumber : Theodorus M. Tuannakotta (2013:321) | 3. Mengambil Tindakan atas Bukti (<i>Acting on the Evidence</i>) Sumber : <i>Arens et.al</i> (2015:172) | a. Percaya akan kemampuan diri sendiri. | Sebagai auditor, saya percaya akan kemampuan diri sendiri. | Ordinal | 11-13 |
| | | b. Percaya diri secara profesional untuk bertindak atas bukti yang sudah dikumpulkan. | Sebagai auditor, percaya diri secara profesional untuk bertindak atas bukti yang sudah dikumpulkan. | Ordinal | |
| | | c. Menentukan tingkat kecukupan bukti-bukti audit dalam pengambilan keputusan. | Sebagai auditor, saya menentukan tingkat kecukupan bukti – bukti audit dalam pengambilan keputusan. | Ordinal | |

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit (Y)

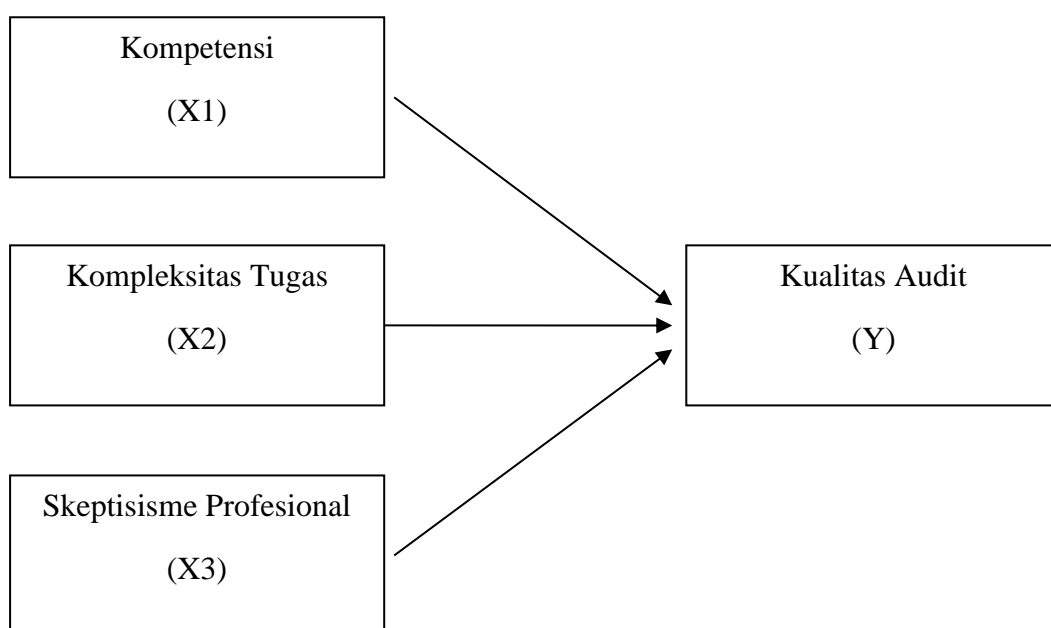
| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Instrumen | Skala | Nomor Kuesioner |
|--|---|--|---|----------------|----------------------------|
| <p>“Kualitas audit adalah kemampuan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang bersifat material dalam laoran keuangan. Kemampuan mendeteksi kesalahan merupakan refleksi atau gambaran dari kompetensi auditor, sedangkan kemampuan</p> | <p>Dimensi Kualitas Audit Meliputi: 1. Perencanaan</p> | <p>a. Menerima klien dan melakukan perencanaan awal audit.</p> | <p>Sebagai auditor, saya membuat keputusan penerimaan klien dan melakukan perencanaan audit.</p> | <p>Ordinal</p> | <p>1-5</p> |
| | | <p>b. Mengidentifikasi klien.</p> | <p>Sebagai auditor, saya mengidentifikasi alasan klien menginginkan atau membutuhkan audit.</p> | <p>Ordinal</p> | |
| | | <p>c. Memahami bisnis dan industri klien.</p> | <p>Sebagai auditor, saya memperoleh pemahaman atas bisnis dan industri klien.</p> | <p>Ordinal</p> | |
| | | <p>d. Menilai risiko bisnis klien.</p> | <p>Sebagai auditor, saya menilai risiko bisnis klien ketika klien gagal dalam mencapai tujuannya.</p> | <p>Ordinal</p> | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---------|-----|
| melaporkan kesalahan berkaitan dengan etika atau integritas auditor yang diproksikan dengan independensi”. | | e. Menilai risiko salah saji yang material. | Sebagai auditor, saya menilai risiko salah saji material dalam laporan keuangan bisnis klien. | Ordinal | |
| | 2. Pelaksanaan | a. Melaksanakan prosedur analisis pendahuluan | Sebagai auditor, saya melaksanakan prosedur analisis pendahuluan pada bisnis klien. | Ordinal | 6-8 |
| | | b. Melaksanakan pengendalian internal. | Sebagai auditor, saya melaksanakan pengendalian atas realibilitas pelaporan keuangan. | Ordinal | |
| | | c. Menerapkan konsep materialistis pada audit. | Sebagai auditor, saya menerapkan konsep materialistis dalam menentukan ketepatan laporan audit yang dikeluarkan. | Ordinal | |
| 3. Administrasi Akhir (Pelaporan) | a. Mengumpulkan informasi untuk menilai risiko kecurangan. | Sebagai auditor, saya mengumpulkan informasi laporan keuangan untuk menilai risiko kecurangan dan mendeteksi salah saji yang material akibat kecurangan. | Ordinal | 9-10 | |

| | | | | | |
|--|---|---|--|----------------|--|
| <p>Sumber :</p> <p>Arens <i>et.al</i> dalam Herman Wibowo (2017:105)</p> | <p>Sumber :</p> <p>Sutton dalam Justinia Catellani (2008)</p> | <p>b. Menetapkan strategi serta program audit secara keseluruhan.</p> | <p>Sebagai auditor, saya menggunakan strategi audit secara keseluruhan untuk menentukan laporan keuangan disajikan secara wajar.</p> | <p>Ordinal</p> | |
|--|---|---|--|----------------|--|

1.5.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi “Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit.” Maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan :

—————▶ Pengaruh Parsial

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa garis panah yang menghubungkan kompetensi menuju kualitas audit menjelaskan bahwa terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Garis panah yang menghubungkan kompleksitas tugas menuju kualitas audit menjelaskan bahwa terdapat pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.

Garis panah yang menghubungkan skeptisisme profesional menuju kualitas audit menjelaskan bahwa terdapat pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit.

1.6 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

1.6.1 Populasi Penelitian

Peneliti diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Kata populasi sendiri dalam statistika merujuk pada sukumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu (pengamatan).

Sebagaimana menurut Sugiyono (2017:80) menjelaskan bahwa populasi penelitian adalah :

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan uraian diatas, penulis sampai pada pemahaman bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor Akuntan Public (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di IAPI. Jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di Kota Bandung dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 3.5
Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

| No | Nama KAP | Izin | Alamat | Jumlah Auditor |
|----|--|-----------------------|---|----------------|
| 1 | KAP Abdul Rasyid, S.E., M.Si., CA., CPA | 744/KM.1/2018 | Jl. Salaksana baru VII No.2 Bandung 70282 | 17 |
| 2 | KAP Af. Rachman & Soetjipto Ws | KEP- 216/KM.6/2002 | Jl. Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 40254 | 14 |
| 3 | KAP DR. Agus Widarsono, S.e., M.Si., Ak., CPA | 69/KM.1/2019 | Margahayu Raya Komplek Galaxy Perum Al Islam, Jl. Fisioterapi No.69 Bandung 40286 | 15 |
| 4 | KAP Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono (Cabang) | 1169/KM.1/2016 | Wartawan II No. 16 A Bandung 40266 | 17 |

| | | | | |
|----|--|------------------------|--|----|
| 5 | KAP Chris, Hermawan | KEP- 482/KM.1/2017 | Ruko Pasar Buah Segar Blok RC 16 Margahayu Selatan Bandung | 13 |
| 6 | KAP Drs. Djaelani Hendrakusum ah, CPA., CA., AK | 1015/KM.1/2017 | Jl. Babakan Irigasi No. 177 Babakan Tarogong Bandung 40232 | 16 |
| 7 | KAP Derdjo Djony Saputra | 86/KM.1/2016 | Taman Kopo Indah II Blok IV-A No.17 Bandung 40214 | 15 |
| 8 | KAP Djoemarna Wahyudin & Rekan | Kep-350/KM- 17/2000 | Dr.Slamet No. 55 Bandung 40161 | 13 |
| 9 | KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang) | 401/KM.1/2013 | Haruman No.2 Kel.Malabar Kec.Lengkong Bandung 40262 | 18 |
| 10 | KAP Gatot Permadi, Azwir & Abimail (Cabang) | 753/KM.1/2018 | Jl. Sentradago Utama No.24 Bandung 40291 | 19 |

| | | | | |
|----|--|------------------------|--|----|
| 11 | KAP Dr.H.E.R Suhardjadinat & Rekan | 1510/KM.1/2011 | Metro Trade Center Block E No.16.Jl. Soekarno Hatta No.590. Bandung 40286 | 16 |
| 12 | KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., CA, CPA | 1260/KM.1/2017 | Ruko Kqv.C (Bodogol) RT 008/008 Kel. Mekarjaya, Kec. Rancasari Bandung 40290 | 21 |
| 13 | KAP Helianto& Rekan (Cabang) | KEP- 147/KM.5/2006 | Jl. Sangkuriang No. B1 Bandung 40135 | 19 |
| 14 | KAP Jahja Gunawan, S.E., AK., CA., CPA | 788/KM.1/2017 | Jl. Sunda No.1 Lt 3 Bandung 40261 | 17 |
| 15 | KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang) | 439/KM.1/2013 | Jl. Ketuk Tilu No.38 Bandung 40264 | 11 |
| 16 | KAP Drs.Joseph Munthe, Ms | KEP- 197/KM.17/1999 | Jl. Terusan Jakarta No.20 Bandung40281 | 14 |
| 17 | KAP Drs.Karel & Widyarta | KEP- 269/KM.17/1999 | Jl. Hariangbanga No.15 Bandung 40116 | 21 |

| | | | | |
|----|--|-------------------------|--|----|
| 18 | KAP Koesbandijah, Beddy Samsi &Rekan | KEP- 1032/KM.17/1998 | Jl. P.H Hasan Mustafa No.58 Bandung 40124 | 16 |
| 19 | KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan (Cabang) | 341/KM.1/2018 | Taman Cibaduyut Indah Blok B No.1 Bandung 40239 | 11 |
| 20 | KAP Drs.La Midjan & Rekan | KEP- 1103/KM.17/1998 | Jl. Cigadung Raya Tengah, Komp.Cigadung Greenlan K-2 Bandung 40191 | 10 |
| 21 | KAP Lydia & Lim | 76/KM.1/2018 | Jl. Muara Baru INo.19 Situsae, Bojongloa KidulBandung 40234 | 18 |
| 22 | KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan | 695/KM.1/2013 | Jl. Melong Asih No.69 B Lantai 2 Cijerah Bandung 40213 | 11 |
| 23 | KAP Dr.Moh. Mansur Se.,Mm.,Ak | KEP- 1338/KM.1/2009 | Turangga No.23 Bandung 40263 | 13 |

| | | | | |
|----|---------------------------------------|------------------------|---|----|
| 24 | KAP Moh. Wildan | 205/KM.1/2018 | Gedung Tigaraksa Satria, Tbk Lantai 3 L. Jl. Soekarno HattaNo.606 Bandung 40286 | 16 |
| 25 | KAP Nano Suyatna,S.E., AK., CPA | 552/KM.1/2017 | Griya Bandung Asri Blok F-5 No. 20 Jl. Ciganitri, Bojongsoang Bandung 40287 | 14 |
| 26 | KAP Peddy HF.Dasuki | 472/KM.1/2008 | Jl. Jupiter Utama D.2 No.4 Margahayu Selatan Bandung 40286 | 17 |
| 27 | KAP Drs.R.Hidayat Effendy | KEP-237/KM- 17/1999 | Komplek Margahayu Raya. Jl. Tata Surya No 18 Bandung 40286 | 11 |
| 28 | KAP Roebiandini & Rekan | 684/KM.1/2008 | Jl. Cikutra Baru VI No.49 Bandung40124 | 19 |
| 29 | KAP Drs.Ronald Haryanto | KEP- 051/KM.17/1999 | Jl. Sukahaji No.36 A Bandung 40152 | 14 |
| 30 | KAP Sabar & Rekan | 1038/KM.1/2012 | Jl. Saturnus Utara No.4 Margahayu Raya Bandung 40286 | 19 |

| | | | | |
|------------------------|---|------------------------|--|----|
| 31 | KAP Drs.Sanusi & Rekan | 684/KM.1/2012 | Jl. Prof. Surya Sumantri No.76 Bandung 40164 | 17 |
| 32 | KAP Sugiono & Poulus Se.,Ak.,Mba | KEP- 077/KM.17/2000 | Jl. Cempaka No.114 Kota Baru, Cibaduyut Bandung 40239 | 16 |
| 33 | KAP Prof.Dr.H.Tb Hasanudin, Msc &Rekan | KEP- 353/KM.6/2003 | Metro Trade Center Block F No.29 Jl. Soekarno Hatta No.590 Bandung 40286 | 20 |
| 34 | KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Cabang) | 966/KM.1/2016 | Paskal Hyper Square Block B.62 Bandung 40181 | 19 |
| 35 | KAP Dra.Yati Ruhiyati | KEP- 605/KM.17/1998 | Jl. Ujung Berung Indah Berseri Block 9 No.4 Bandung 40611 | 17 |
| Jumlah Populasi | | | 521 Auditor | |

(Sumber : <http://iapi-lib.com/directory-2020>)

1.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mengatakan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam menentukan sampel terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik samplin yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Sampling Purposive*.

Menurut Sugiyono (2017:84) defnisi *non-probability sampling* adalah :

“*Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:85) definisi dari *sampling purposive* adalah :

“*Sampling purpose* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”

Pada penelitian ini penulis menggunakan sampel *purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan proses penilaian kepada objek penelitian yang kompeten dibidangnya. Adapun kriteria yang ditentukan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini yaitu :

1. KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdaftar di IAPI
2. KAP di Kota Bandung yang berdiri lebih dari 5 tahun

3. KAP yang memberi izin untuk dilakukan penelitian
4. Lamanya auditor yang bekerja minimal 2 tahun
5. Pendidikan auditor minimal S1
6. Memiliki pengalaman melakukan pengauditan selama menjadi auditor
sebanyak > 20 entitas

Tabel 3.6
Purposive Sampling

| Kriteria Sampel | Jumlah |
|--|---------------|
| KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdaftar di IAPI | 35 |
| Tidak memenuhi kriteria 1: KAP di Kota Bandung yang sudah tidak aktif beroperasi/ sudah berpindah lokasi | (6) |
| Tidak memenuhi kriteria 2: KAP yang beroperasi kurang dari 5 tahun | (9) |
| Tidak memenuhi kriteria 3: KAP di Kota Bandung yang tidak mengizinkan dilakukan penelitian | (10) |
| KAP yang dapat dijadikan sampel penelitian | 10 |
| Jumlah Auditor di 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung | 163 |
| Tidak memenuhi kriteria 4: Auditor yang bekerja di bawah 2 tahun | (75) |
| Tidak memenuhi kriteria 5: Auditor yang berpendidikan kurang dari jenjang S1 | (10) |
| Tidak memenuhi kriteria 6: Auditor yang tidak memiliki pengalaman pengauditan > 20 entitas | (26) |
| Auditor yang dapat dijadikan sampel penelitian | 52 |

1.6.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistik maupun melalui estimasi penelitian.

Berdasarkan populasi dan teknik sampling tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu :

Tabel 3.7
Sampel Penelitian

| No | Nama Kantor Akuntan Publik (KAP) | Jumlah Auditor | Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria |
|----|--|----------------|------------------------------------|
| 1 | KAP Koesbandjah, Beddy Samsi & Setiasih | 16 | 5 Auditor |
| 2 | KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang) | 14 | 4 Auditor |
| 3 | KAP Drs. Samuel & Rekan | 17 | 6 Auditor |
| 4 | KAP Roebiandini & Rekan | 28 | 6 Auditor |
| 5 | KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan | 12 | 6 Auditor |
| 6 | KAP Jojo Sunarjo & Rekan | 14 | 5 Auditor |
| 7 | KAP Dra. Yati Ruhiyati | 19 | 6 Auditor |
| 8 | KAP Moch Zainnudin, Sukmadi & Rekan | 11 | 3 |

| | | | |
|----|--|----|-------------------|
| 9 | KAP Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono (Cabang) | 17 | 6 |
| 10 | KAP Dr. Agus Widarsono | 15 | 5 |
| | Jumlah Sampel Auditor | | 52 Auditor |

Sumber : Olahan Penulis

1.7 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1.7.1 Sumber Data

Tujuan penelitian pada umumnya adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2017:137) definisi sumber primer adalah :

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kusioner kepada auditor yang bekerja pada 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kusioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan secara relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, jurnal, serta berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Kuesioner (*Questionnaire*)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

1.8 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses pengolahan data agar data yang dikumpulkan dapat diterjemahkan dan dipahami sehingga dapat dilakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan dan menjawab permasalahan penelitian.

1.8.1 Uji Validitas & Uji Reliabilitas Instrumen

1.8.1.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2016:172) definisi validitas adalah :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan

fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji kebenarannya untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2016:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid
2. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

1.8.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:121) definisi reliabilitas adalah :

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha $> 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel

Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

1.8.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Mentransformasi data ordinal menjadi interval digunakan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut :

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus :

$$SV = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan :

Density at Lowe Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scales* (TSV), yaitu :

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1+SV_{min})$$

1.8.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi analisis deskriptif adalah :

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif penulis melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kompetensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

2. Bagaimana Kompleksitas Tugas Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung
3. Bagaimana Skeptisisme Profesional Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung
4. Bagaimana Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditemukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) mendefinisikan *skala likert* sebagai berikut :

“*Skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”
3. Menyusun kuesioner dengan skala penilaiannya masing-masing. Setiap kuesioner tersebut memuat pertanyaan positif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda menggunakan *skala likert*. Dengan *skala*

likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan Menurut Sugiyono (2017:93):

“Jawaban setiap instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor”

Tabel 3.8
Skor Kuesioner Berdasarkan Skala Likert

| No | Alternatif Jawaban | Bobot Skor | |
|----|---|------------|---------|
| | | Positif | Negatif |
| 1 | Sangat setuju/ selalu/sangat positif | 5 | 1 |
| 2 | Setuju/ sering/ positif | 4 | 2 |
| 3 | Cukup/ kadang-kadang /netral | 3 | 3 |
| 4 | Kurang setuju/ hampir tidak pernah/ negatif | 2 | 4 |
| 5 | Tidak setuju/ tidak pernah | 1 | 5 |

Sumber: (Sugiyono, 2017:94)

4. Apabila data terkumpul, kemudia dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program software pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan

dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Untuk Variabel X} = \text{Me} \frac{\sum xi}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel Y} = \text{Me} \frac{\sum yi}{n}$$

Me = Rata-rata

$\sum Xi$ = Jumlah Nilai X ke-I sampai ke-n

$\sum Yi$ = Jumlah Nilai Y ke-I sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuesioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

a. Variabel Kompetensi Auditor

Untuk variabel kompetensi auditor terdiri dari (9) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X₁) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu (5x9) = 45 dan skor terendah yaitu (1x9) = 9, lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{45 - 9}{5} = 7,2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kompetensi Auditor (X₁) sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Variabel Kompetensi Auditor

| Rentang Nilai | Kriteria |
|---------------|-----------------|
| 9 – 16,2 | Tidak Kompeten |
| 16,21 – 23,4 | Kurang Kompeten |
| 23,41 – 30,6 | Cukup |
| 30,61 – 37,8 | Kompeten |
| 37,81 – 45 | Sangat Kompeten |

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel kompetensi auditor:

a) Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*)

Untuk dimensi pengetahuan terdapat (4) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 4) = 20$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 4) = 4$ lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{20 - 4}{5} = 3,2$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Pengetahuan

| Rentang Nilai | Kriteria |
|---------------|-------------|
| 4 – 7,2 | Tidak Baik |
| 7,21 – 10,4 | Kurang Baik |
| 10,41 – 13,6 | Cukup Baik |
| 13,61 – 16,8 | Baik |
| 16,81 – 20 | Sangat Baik |

b) Dimensi Pendidikan (*Education*)

Untuk dimensi pendidikan terdapat (2) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 2) = 10$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 2) = 2$ lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Pendidikan

| Rentang Nilai | Kriteria |
|---------------|-------------|
| 2 – 3,6 | Tidak Baik |
| 3,61 – 5,2 | Kurang Baik |
| 5,21 – 6,8 | Cukup Baik |
| 6,81 – 8,4 | Baik |
| 8,41 – 10 | Sangat Baik |

c) Dimensi Pengalaman (*Experience*)

Untuk dimensi pengalaman terdapat (3) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 3) = 15$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 3) = 3$ lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{15 - 3}{5} = 2,4$$

\Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Pengalaman

| Rentang Nilai | Kriteria |
|---------------|-------------|
| 3 – 5,4 | Tidak Baik |
| 5,41 – 7,8 | Kurang Baik |
| 7,81 – 10,2 | Cukup Baik |
| 10,21 – 12,6 | Baik |
| 12,61 – 15 | Sangat Baik |

b. Variabel Kompleksitas Tugas Auditor

Untuk variabel Kompleksitas Tugas auditor terdiri dari (7) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X₂) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu (5x7) = 35 dan skor terendah yaitu (1x7) = 7, lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{35 - 7}{5} = 5,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kompleksitas Auditor (X₂) sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kriteria Variabel Kompleksitas Tugas Auditor

| Rentang Nilai | Kriteria |
|---------------|-----------------|
| 9 – 16,2 | Tidak Kompleks |
| 16,21 – 23,4 | Kurang Kompleks |
| 23,41 – 30,6 | Cukup Kompleks |
| 30,61 – 37,8 | Kompleks |
| 37,81 – 45 | Sangat Kompleks |

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel kompleksitas tugas auditor:

a) Tugas yang Tidak Berstruktur

Untuk dimensi tugas yang tidak berstruktur terdapat (3) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 3) = 15$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 3) = 3$ lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{15 - 3}{5} = 2,4$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.14
Kriteria Tugas yang Tidak Berstruktur

| Rentang Nilai | Kriteria |
|---------------|-------------|
| 3 – 5,4 | Tidak Baik |
| 5,41 – 7,8 | Kurang Baik |
| 7,81 – 10,2 | Cukup Baik |
| 10,21 – 12,6 | Baik |
| 12,61 – 15 | Sangat Baik |

b) Tugas yang Membingungkan

Untuk dimensi tugas yang membingungkan terdapat (2) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 2) = 10$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 2) = 2$ lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.15
Kriteria Tugas yang Membingungkan

| Rentang Nilai | Kriteria |
|---------------|-------------|
| 2 – 3,6 | Tidak Baik |
| 3,61 – 5,2 | Kurang Baik |
| 5,21 – 6,8 | Cukup Baik |
| 6,81 – 8,4 | Baik |
| 8,41 – 10 | Sangat Baik |

c) Tugas yang Sulit

Untuk dimensi dinamis terdapat (2) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 2) = 10$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 2) = 2$ lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.16
Kriteria Tugas yang Sulit

| Rentang Nilai | Kriteria |
|---------------|-------------|
| 2 – 3,6 | Tidak Baik |
| 3,61 – 5,2 | Kurang Baik |
| 5,21 – 6,8 | Cukup Baik |
| 6,81 – 8,4 | Baik |
| 8,41 – 10 | Sangat Baik |

c. Variabel Skeptisisme Profesional Auditor

Untuk variabel Skeptisisme Profesional Auditor terdiri dari (13) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_3) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu (5×13) = 65 dan skor terendah yaitu (1×13) = 13, lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{65 - 13}{5} = 10,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Skeptisisme Profesional Auditor (X_3) sebagai berikut:

Tabel 3.17
Kriteria Variabel Skeptisisme Profesional Auditor

| Rentang Nilai | Kriteria |
|---------------|----------------|
| 13 – 23,4 | Tidak Skeptis |
| 23,41 – 33,8 | Kurang Skeptis |
| 33,81 – 44,2 | Cukup Skeptis |
| 44,21 – 54,6 | Skeptis |
| 54,61 – 65 | Sangat Skeptis |

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel skeptisisme profesional auditor:

a) Memeriksa dan menguji bukti

Untuk dimensi memahami dan menguji bukti terdapat (7) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 7) = 35$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 7) = 7$ lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{35 - 7}{5} = 5,6$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.18
Kriteria Memeriksa dan Menguji Bukti

| Rentang Nilai | Kriteria |
|---------------|-------------|
| 7 – 12,6 | Tidak Baik |
| 12,61 – 18,2 | Kurang Baik |
| 18,21 – 23,8 | Cukup Baik |
| 23,81 – 29,4 | Baik |
| 29,41 – 35 | Sangat Baik |

b) Memahami penyedia informasi

Untuk dimensi memahami penyedia informasi terdapat (3) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 3) = 15$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 3) = 3$ lalu kelas interval sebesar:

$$Me = \frac{15 - 3}{5} = 2,4$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut

Tabel 3.19
Kriteria Memahami Penyedia Informasi

| Rentang Nilai | Kriteria |
|---------------|-------------|
| 3 – 5,4 | Tidak Baik |
| 5,41 – 7,8 | Kurang Baik |
| 7,81 – 10,2 | Cukup Baik |
| 10,21 – 12,6 | Baik |
| 12,61 – 15 | Sangat Baik |

c) Mengambil tindakan atas bukti

Untuk dimensi mengambil tindakan atas bukti terdapat (3) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 3) = 15$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 3) = 3$ lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{15 - 3}{5} = 2,4$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.20
Mengambil Tindakan atas Bukti

| Rentang Nilai | Kriteria |
|---------------|-------------|
| 3 – 5,4 | Tidak Baik |
| 5,41 – 7,8 | Kurang Baik |
| 7,81 – 10,2 | Cukup Baik |
| 10,21 – 12,6 | Baik |
| 12,61 – 15 | Sangat Baik |

d. Variabel Kualitas Audit

Untuk variabel Kualitas Audit terdiri dari (10) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 10) = 50$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 10) = 10$, lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{50 - 10}{5} = 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk kualitas audit (Y) sebagai berikut:

Tabel 3.21
Kriteria Variabel Kualitas Audit

| Rentang Nilai | Kriteria |
|----------------------|--------------------|
| 10 – 18 | Tidak Berkualitas |
| 18,1 – 26 | Kurang Berkualitas |
| 26,1 – 34 | Cukup Berkualitas |
| 34,1 – 42 | Berkualitas |
| 42,1 – 50 | Sangat Berkualitas |

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel kualitas audit

a) Perencanaan

Untuk dimensi perencanaan terdapat (5) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 5) = 25$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 5) = 5$ lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{25 - 5}{5} = 4$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.22
Kriteria Perencanaan

| Rentang Nilai | Kriteria |
|---------------|-------------|
| 5 – 9 | Tidak Baik |
| 9,1 – 13 | Kurang Baik |
| 13,1 – 17 | Cukup Baik |
| 17,1 – 21 | Baik |
| 21,1 – 25 | Sangat Baik |

b) Pelaksanaan

Untuk dimensi pelaksanaan terdapat (3) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 3) = 15$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 3) = 3$ lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{15 - 3}{5} = 2,4$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.23
Kriteria Pelaksanaan

| Rentang Nilai | Kriteria |
|---------------|-------------|
| 3 – 5,4 | Tidak Baik |
| 5,41 – 7,8 | Kurang Baik |
| 7,81 – 10,2 | Cukup Baik |
| 10,21 – 12,6 | Baik |
| 12,61 – 15 | Sangat Baik |

c) Administrasi Akhir (Pelaporan)

Untuk dimensi outcome terdapat (2) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 2) = 10$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 2) = 2$ lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.24
Kriteria Administrasi Akhir (Pelaporan)

| Rentang Nilai | Kriteria |
|---------------|-------------|
| 2 – 3,6 | Tidak Baik |
| 3,61 – 5,2 | Kurang Baik |
| 5,21 – 6,8 | Cukup Baik |
| 6,81 – 8,4 | Baik |
| 8,41 – 10 | Sangat Baik |

1.8.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

1.8.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji-t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan

variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%.

Kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis nol (H_0), yaitu :

- a. H_0 diterima (ditolak H_a) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b. H_0 ditolak (diterima H_a) apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, artinya bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen yang dinilai, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

Rumus Uji t menurut Sugiyono (2017:184) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

t = Nilai koefisien dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = Jumlah sampel

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. $H_{01} : (\beta_1 = 0)$: Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$: Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

2. $H_02 : (\beta_2 = 0)$: Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$: Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

3. $H_03 : (\beta_3 = 0)$: Skeptisisme Profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

$H_{a3} : (\beta_3 \neq 0)$: Skeptisisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

1.8.4.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:270) yang dimaksud dengan analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + B_x$$

Keterangan :

Y = Subjek variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

1.8.4.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) \sum Y_i}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 \leq r \leq +1$.

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Bila $0 \leq r \leq 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Bila $-1 \leq r \leq 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut :

Tabel 3.25
Interpretasi Koefisien Korelasi

| Besarnya Pengaruh | Tingkat Hubungan |
|--------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2017:184)

1.8.4.4 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β = Standar Koefisien Beta (nilai $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$)

Zero Order = Matrik korelasi variable bebas dengan variabel terkait.

1.9 Rancangan Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung , secara offline ataupun online dengan menggunakan media seperti formulir G-form. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah

tersedia. Kemudian teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *likert*.